

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model PBL Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik Fase B SDN 17 Sadaniang Tahun Pelajaran 2023/2024

Noriana Warni
SDN 17 Sadaniang

Lusia Emiliana
SDN 25 Tahlut

Korespondensi penulis : norianawarni@gmail.com

Abstract. *This research aims to determine the increased learning outcomes in Catholic Religious Education subjects for grade 4 students at SDN 17 Sadaniang. This research uses a classroom research method carried out in two cycles. Each cycle consists of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The average score students obtained when using the PBL model in the first cycle was 69%, and in the second cycle, it was 85%, according to the research results for the two processes. If the PBL learning model is implemented well and consistently, it will improve student learning outcomes.*

Keywords: : learning outcomes, Problem Based Learning (PBL), Catholic Religious Education

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada mata Pelajaran Pendidikan Agama katolik untuk peserta didik kelas 4 SDN 17 Sadaniang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian selama dua siklus menunjukkan peningkatan yang signifikan di mana pada siklus pertama nilai rata-rata yang diperoleh siswa ketika menerapkan model PBL sebesar 69% dan pada siklus kedua sebesar 85%. Hal ini berarti bahwa jika model pembelajaran PBL diterapkan secara baik dan konsisten maka akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Hasil belajar, Problem Based Learning (PBL), Pendidikan Agama Katolik.

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (UU nomor 20 tahun 2003). Untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pendalaman diri, kepribadian, dan kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan dianggap sebagai investasi jangka panjang yang membutuhkan usaha dan sumber daya yang cukup besar. Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan generasi yang mampu mengikuti perkembangan zaman. Indonesia sebagai negaramemiliki harapan besar terhadap pendidikan dalam pembangunan masa depan bangsa ini. Salah satu tujuan pendidikan adalah agar peserta didik dapat memahami konsep atau materi pembelajaran yang diberikan. Pemahaman konsep menjadi faktor penting dalam pembelajaran karena konsep-konsep tersebut saling terkait satu sama lain. Dengan memahami konsep-

konsep tersebut, peserta didik akan lebih mudah memahami pembelajaran selanjutnya.

Dalam konteks pendidikan agama Katolik dan budi pekerti, pendidikan memampukan peserta didik untuk dapat membangun hidup yang semakin beriman, berakhlak mulia); membangun hidup beriman Kristiani yang berarti membangun kesetiaan pada Injil Yesus Kristus, yang memiliki keprihatinan tunggal, yakni Kerajaan Allah. Namun dalam kegiatan pembelajaran di sekolah sering mengalami kendala untuk mencapai tujuan mulai sebagaimana digambarkan diatas. Hasil belajar yang diperoleh siswa di SDN 17 Sadaniang belum maksimal. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal yakni model pembelajaran yang diterapkan sangat monoton, dan tidak melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan ceramah guru. Menyadari akan hal tersebut peneliti sekaligus adalah guru PAK ingin menerapkan model PBL sebagai solusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Melalui PBL, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, bekerja secara kolaboratif, dan memahami diri mereka sendiri dengan lebih baik dalam konteks pendidikan agama Katolik. Dari uraian diatas disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) memiliki keunggulan yang banyak dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. PBL membangun pemikiran konstruktif; memiliki karakteristik kontekstual dengan kehidupan nyata peserta didik, meningkatkan minat dan motivasi dalam pembelajaran, materi pelajaran dapat terliputi dengan baik, dan membekali peserta didik mampu memecahkan masalah dalam kehidupan nyata.

SDN 17 Sadaniang adalah sekolah yang terletak di desa Sekabuk, Kecamatan Sadaniang, Kabupaten Mempawah, Kalimantan Barat. Peserta didik di SDN 17 sadaniang yang beragama Katolik di kelas IV berjumlah tujuh orang. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK) adalah 75. Akan tetapi masih terdapat peserta didik yang mendapat hasil belajar di bawah KKM. Oleh karena itu, penting untuk melakukan PTK menggunakan model pembelajaran PBL sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAK peserta didik di SDN 17 Sadaniang. Berdasarkan masalah tersebut maka akan dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul meningkatkan hasil belajar siswa melalui model PBL mata pelajaran PAK fase B SDN 17 Sadaniang.

KAJIAN TEORITIS

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajardalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2006) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajarandari puncak proses belajar. Benjamin S. Bloom (Dimiyati dan Mudjiono, 2006) menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:

- a. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.
- b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- c. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
- d. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
- e. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu polabaru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.
- f. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan- kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif IPS yang mencakup tiga tingkatan yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3). Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif adalah tes.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Sugihartono, dkk. (2007), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut:

- a. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Problem Based Learning (PBL)

1. Pengertian PBL

PBL singkatan dari *Problem-Based Learning*, yang dalam bahasa Indonesia dapat diterjemahkan sebagai Pembelajaran Berbasis Masalah. PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah yang nyata atau relevan dalam konteks pembelajaran. Dalam PBL, siswa tidak hanya menerima pengetahuan dari guru, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, kerjasama, dan kemandirian. Model pembelajaran PBL adalah model pembelajaran yang diawali dengan ditemukannya masalah dalam lingkungan pekerjaan untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru yang dikembangkan secara mandiri oleh siswa (Ariyani dan Kristin, 2021). Keaktifan siswa dalam memecahkan masalah adalah focus dari model PBL. Langkah awal pembelajaran adalah pemberian masalah dan dilanjutkan dengan identifikasi masalah. Siswa melakukan diskusi untuk menyamakan persepsinya terhadap masalah, lalu merancang penyelesaian dan target yang akan dicapai diakhir pembelajaran. Langkah selanjutnya adalah siswa mengumpulkan sumber pengetahuan dari buku, internet, bahkan observasi. Melalui model pembelajaran ini, siswa mendapat kesempatan untuk berkomunikasi dengan teman. Siswa juga belajar untuk bertukar pengetahuan, bekerja sama, dan melakukan evaluasi. Guru berperan sebagai fasilitator karena pembelajaran berpusat pada siswa.

2. Kelebihan dan Kekurangan PBL

Adapun kelebihan model pembelajaran PBL adalah:

1. Mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan

kerjasama antar siswa

2. Meningkatkan pemahaman konsep dan aplikasi nyata dalam konteks kehidupan sehari-hari
3. Memotivasi siswa dengan memberikan tantangan dan kebebasan untuk mengeksplorasi

3. Kekurangan model pembelajaran PBL adalah sebagai berikut:

1. Membutuhkan waktu yang lebih lama dalam persiapan dan pelaksanaan pembelajaran
2. Memerlukan fasilitator atau guru yang terlatih dalam mengelola pembelajaran berbasis masalah
3. Tidak semua materi pembelajaran dapat diintegrasikan dengan baik dalam PBL
4. Beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan bekerja dalam kelompok.

Langkah pembelajaran Model Problem Based Learning (PBL)

Tahapan yang dilalui pada model pembelajaran PBL ini adalah sebagai berikut: menjelaskan orientasi permasalahan pada peserta didik, mengorganisasi peserta didik dalam belajar, memberikan bimbingan pada individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya peserta didik dan melakukan analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Model problem based learning yang menggambarkan aktifitas guru dan peserta didik dapat di lihat pada tabel berikut ini mengenai langkah-langkahnya :

Langkah kerja	Aktivitas guru	Aktivitas peserta didik
Orientasi peserta didik pada masalah	Guru menyampaikan masalah yang akan di pecahkan secara kelompok	Kelompok mengamati dan memahami masalah yang di sampaikan guru atau yang di peroleh dari bahan bacaan yang di saarkan
Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	Guru memastikan setiap anggota memahami tugas masing-masing	Peserta didik berdiskusi dan membagi tugas untuk mencacri data/ bahan bahan / alat yang di perlukan untuk menyelesaikan masalah
Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	Guru memantau keterlibatan peserta didik dalam pengumpulan data / bahan selama proses penyelidikan	Peserta didik melakukan penyelidikan (mencari data/referensi/ sumber) untuk bahan diskusi kelompok
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru memantau diskusi dan membimbing pembuatan laporan sehingga karya setiap kelompok siap untuk di presentasikan	Kelompok melakukan diskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah dan hasilnya di presentasikan / di sajikan dalam bentuk karya.
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membimbing presentase dan mendorong kelompok memberikan penghargaan serta masukan kepada kelompok lain.Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi	Setiap kelompok melakukan presentase ,kelompok yang lain memberikan apresiasi .kegiatan di lanjutkan dengan merangkum / membuat kesimpulan sesuai dengan masukan yang di peroleh dari kelompok lain

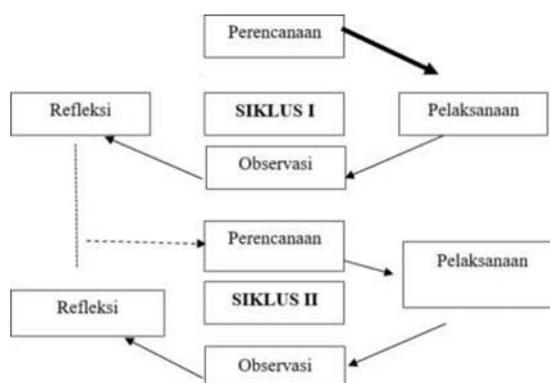
METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan dua siklus tindakan secara luring. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 17 Sadaniang melalui pembelajaran tatap muka terbatas. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV SDN 17 Sadaniang semester 1 tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 7 orang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 3 orang perempuan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan pembagian materi sebagai berikut:

Siklus	Materi	Jam Pelajaran	Hari/Tanggal
Siklus I	Aku Pribadi yang Unik	4 jp	Kamis, 26 Oktober 2023
Siklus II	Mengembangkan Kemampuan Diriku	2 jp	Kamis, 6 November 2023

Penelitian tindakan kelas akan dilakukan dalam dua siklus dengan empat tahapan pada Gambar 3.1.



Tabel 3.1 Gambaran Umum Penelitian

Siklus I	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM. Menentukan pokok bahasan Mengembangkan skenario pembelajaran (RPP) Menyiapkan sumber belajar Mengembangkan format evaluasi dan observasi
	Pelaksanaan	Melaksanakan program tindakan yang telah dikembangkan pada mata pelajaran PAK dengan tetap menggunakan Model PBL.
	Observasi	Melakukan observasi dengan memakai format observasi
	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukanyang meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan Memperbaiki pelaksanaan tindakan berdasarkan hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya Evaluasi tindakan I
Siklus II	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> Identifikasi masalah dan penetapan alternativepemecahan masalah. Pengembangan program tindakan II
	Pelaksanaan	Pelaksanaan program tindakan II
	Observasi	Pengumpulan data tindakan II
	Refleksi	Evaluasi tindakan II

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Siklus I

a) Data Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran

Hasil penelitian pada siklus I meliputi aktivitas belajar dan hasil belajar mata pelajaran PAK fase B kelas IV pada materi Aku Pribadi yang Unik dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Data aktivitas belajar diperoleh dari hasil observasi pengamat/observer berkolaborasi dengan wali kelas. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2023 di SDN 17 Sadaniang. Siklus I diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.1 Sebaran Skor Aktivitas Belajar Mapel PAK Pada Siklus I

No	Tingkat Keaktifan	Kategori	Frekuensi
1.	90 - 100	Sangat aktif	2
2.	80 – 89	Aktif	2
3.	65 – 79	Cukup aktif	2
4.	55 – 64	Kurang aktif	1
5.	0 - 54	Sangat kurang aktif	0

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa terdapat 2 peserta didik yang berada pada kategori sangat aktif, 2 peserta didik yang berada pada kategori aktif, 2 peserta didik yang berada pada kategori cukup aktif, dan 1 peserta didik yang berada pada kategori kurang aktif.

b) Data Capaian Pembelajaran Siklus I

Data hasil belajar peserta didik diperoleh melalui tes tertulis yang diadakan oleh guru kepada peserta didik disetiap akhir siklus. Data Capaian Hasil Belajar Siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Data Capaian Hasil Belajar Siklus I

No	Nama	Prestasi Belajar			
		Mahir	Cakap	Layak	Baru Berkembang
1	AA			70	
2	H			70	
3	C				60
4	JM				60
5	M		80		
6	N				60
7	VA		80		
Jumlah Siswa		0	2	2	3
Prosentase Capaian (%)		0	28,6	28,6	42,9

Berdasarkan Gambar 4.1 diketahui bahwa peserta didik yang memperoleh nilai nilai 80 adalah 2 orang (kategori cakap), yang memperoleh nilai 70 adalah 2 orang (kategori layak), dan yang memperoleh nilai 60 adalah 3 orang (kategori baru berkembang).

c) Refleksi Tindakan Siklus I

Pada siklus I masih terdapat kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus II. Siswa masih kurang berani dalam menyampaikan pendapatnya mengenai keunikan jasmani, sifat/karakter dan pengalaman. Aktivitas mengajar guru yang masih harus diperbaiki adalah kemampuan dalam memfasilitasi interaksi baik antara siswa dengan guru maupun antara siswa dengan siswa lainnya. Refleksi tindakan lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.2 Refleksi Tindakan Siklus I

No.	Refleksi	Sebab	Solusi
1	Guru masih dominan dalam menjelaskan materi	Masih banyak siswa yang pasif dalam belajar	Guru harus lebih pandai dalam menciptakan suasana pembelajaran di kelas dengan agar siswa lebih aktif dan lebih memotivasi siswa dalam proses KBM serta guru juga bisa memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan
2	Guru kurang membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa	Guru monoton, kurang menarik dalam proses KBM akhirnya siswa kurang semangat atau termotivasi selama proses pembelajaran berlangsung.	Guru akan selalu memberikan <i>reward</i> kepada siswa tambah permainan agar siswa bisa aktif selama KBM berlangsung
3	Guru kurang kreatif dalam penggunaan media atau alat pembelajaran yang sesuai dengan indikator bahan ajar	Penggunaan media / alat peraga pembelajaran sangat penting dalam KBM untuk menarik minat dan antusias siswa	

2. Siklus II

a) Data Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran

Hasil penelitian pada siklus II meliputi aktivitas belajar dan hasil belajar mata pelajaran PAK fase B kelas IV pada materi Aku Mengembangkan Kemampuan Diriku dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning. Data aktivitas belajar diperoleh dari hasil observasi pengamat/observer. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 6 November 2023 di SDN 17 Sadaniang. Siklus II dilaksanakan sebanyak satu kali sehingga diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.3 Sebaran Skor Aktivitas Belajar Mapel PAK Pada Siklus II

No	Tingkat Keaktifan	Kategori	Frekuensi
1	90 - 100	Sangat Aktif	4
2	80 - 89	Aktif	2
3	65 - 79	Cukup Aktif	1
4	55 - 64	Kurang Aktif	0
5	0 - 54	Sangat Kurang Aktif	0

Terdapat kenaikan dalam aktivitas belajar peserta didik pada siklus II. Untuk kategori sangat aktif pada siklus II meningkat menjadi 4 orang, kategori sangat aktif tetap yaitu 1 orang, dan kategori cukup aktif hanya 1 orang.

b) **Data Capaian Pembelajaran Siklus II**

Data hasil belajar peserta didik diperoleh melalui tes tertulis yang diadakan oleh

guru kepada peserta didik disetiap akhir siklus. Data Capaian Hasil Belajar Siklus II Dapat dilihat pada Tabel 4.4.

No	Nama	Prestasi Belajar			
		Mahir	Cakap	Layak	Baru Berkembang
1	AA	89			
2	H	86			
3	C		80		
4	JMS			75	
5	M	90			
6	N		80		
7	VA	95			
Jumlah Siswa		4	2	1	0
Prosentase Capaian (%)		57,1	28,6	14,3	0

Hasil Belajar Mapel PAK Peserta Didik dalam Pembelajaran Pada Siklus II

Berdasarkan Gambar 4.3 diketahui bahwa peserta didik yang memperoleh masuk dalam kategori mahir adalah 4 orang, yang masuk kategori cakap adalah 2 orang, dan yang masuk kategori layak adalah 1 orang. Peserta didik untuk kategori mahir mampu melampaui target capaian belajar 40% dengan prosentasi 57,1%. Peserta didik untuk kategori cakap belum mampu melampaui target capaian belajar 50%, dimana prosentasinya adalah 28,6%. Peserta didik untuk kategori layak mampu melampaui target capaian belajar 10% dengan prosentasi 14,3%. Peserta didik untuk kategori baru berkembang mampu melampaui target capaian belajar 0% dengan prosentasi 0%.

c) Refleksi Tindakan Siklus II

Setelah pelaksanaan tindakan siklus II, kemudian dilakukan refleksi untuk mengetahui pencapaian keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan. Refleksi tindakan siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.5.

No.	Hasil Refleksi Siklus II
1	Guru mampu melakukan pembelajaran yang menarik di dalam kegiatan KBM sehingga siswa lebih aktif di dalam kelas dengan suasana yang kondusif.
2	Siswa mengikuti KBM dengan semangat dan antusias serta mulai beranimengutarakan pendapatnya di dalam kelas.
3	Guru sudah kreatif dalam penggunaan media atau alat pembelajaran sehingga siswa tertarik dalam belajar.
4	Target belajar peserta didik untuk kategori mahir, layak dan baru berkembang tercapai. Sedangkan untuk kategori cakap belum tercapai

Kekurangan yang harus diperbaiki ketika pelaksanaan tindakan siklus I sudah dilaksanakan. Aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru mengajar sudah lebih baik. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi data pada siklus II, diperoleh deskripsi bahwa penggunaan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan aktivitas dan hasil capaian belajar peserta didik dari siklus I dan siklus II serta tercapainya target capaian peserta didik.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah model pembelajaran dan media yang digunakan dapat diganti dan/atau dikombinasikan dengan model dan media pembelajaran lainnya.

DAFTAR REFERENSI

- Bawa, I. K. (2019). Penerapan Problem Based Learning Berbantuan LKS untuk Meningkatkan Self-Efficacy dan Hasil Belajar Matematika. *Journal of Education Action Research*, 3(2), 90-99.
- Damanik, R. U. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah. *JURNAL GLOBAL EDUKASI*, 4(1), 23-30.
- Dayeni, F., Irawati, S., & Yennita, Y. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 1(1), 28-35.
- Iswara, S. N. W., & Kusuma, D. (2022). Peningkatan Hasil Belajar IPA Tema 3 Subtema 2 Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning Siswa Kelas IV. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 388-396.
- Robiyanto, A. (2021). Pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajarsiswa. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 114-121.
- Pamungkas, A. D., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran problem based learning (PBL) pada siswa kelas 4 SD. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 287-293.
- Suari, N. P. (2018). Penerapan model pembelajaran problem based Learning untuk meningkatkan motivasi belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 241-247.
- Yasmini, I. G. K. (2021). Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan motivasi belajar IPA. *Journal of Education Action Research*, 5(2), 159-164.